

MANAJEMEN PERUBAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN SDM SANTRI DI LINGKUNGAN RUMAH DESA JEROWARU

Change Management in Educational Institutions for Enhancing Santri Human Resource Development in Jerowaru Village

Abdurrahim¹, Irwan Yon Hadi², Asri Kandi³

Institut Palapa Nusantara

abdurrahim01@gmail.com¹, yonhadi02@gmail.com², asrikandi01@gmail.com³

Article Info:

Submitted: Sep 6, 2026	Revised: Sep 10, 2026	Accepted: Sep 20, 2026	Published: Sep 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

This study aims to examine the implementation of change management in educational institutions to improve human resource development (HRD). This research employed a qualitative approach using a field research method. The research informants consisted of the head of the madrasah, teachers/ustadz, and santri. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that change management is implemented through program planning, teacher competency development, character building, strengthening religious activities, and improving students' discipline. The implementation of these changes involves all members of the madrasah community, enabling the planned programs to be carried out effectively. The impact of implementing change management can be seen in improvements in the santri's ability to read the Qur'an, understanding of religious knowledge, discipline, responsibility, learning motivation, and character development.

Keywords: Change Management, Educational Institutions, Human Resources Development (HRD).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen perubahan lembaga pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru/ustadz, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perubahan diterapkan melalui perencanaan program, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter, penguatan kegiatan keagamaan, serta peningkatan kedisiplinan

santri. Pelaksanaan perubahan melibatkan seluruh warga madrasah sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana secara efektif. Dampak penerapan manajemen perubahan terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman ilmu agama, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi belajar, serta karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan, Lembaga Pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang professional dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau keperibadian peserta didik guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sumber daya manusia itu sendiri merupakan faktor sentral dalam suatu lembaga atau organisasi (Muhamad Zaryl Gapari, 2026).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena menjadi bekal utama untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Jamaludin & Rosidah, 2020). Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, pimpinan harus jeli dalam menghadapinya, karena dengan perubahan yang begitu cepat terutama teknologi, lambat laun sumber daya manusia akan terbiasa dengan perubahan yang ada (Hanafiah & Juhadi, 2020). Berdasarkan hal itu, maka sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan terutama para guru yang akan selalu dibutuhkan dalam proses pembinaan karakter siswa khususnya di era digital yang banyak membawa perubahan ini.

Landasan filosofis Pendidikan Islam terletak pada penempatan Al-Qur'an sebagai sumber otoritatif yang menjalankan peran ganda: sebagai wahana utama transmisi ilmu dan, yang lebih fundamental, sebagai pedoman sentral dalam internalisasi nilai karakter (Kusumaningrum et al., 2025). Dalam konteks kultural Indonesia, lembaga pesantren telah secara historis membuktikan kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam ekosistem pembinaan moral dan spiritual (Zarkasyi, 2020).

Manajemen Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun sumber daya manusia suatu masyarakat. Dengan dunia yang semakin terhubung dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang pesat, sekolah dan perguruan tinggi perlu melakukan lebih dari sekadar berpegang teguh pada cara lama. Mereka juga harus menghasilkan ide-ide baru agar tetap bermanfaat dan efektif dalam menghadapi tantangan masa kini. Manajemen perubahan merupakan bagian penting dari hal ini, yaitu cara terstruktur untuk membantu organisasi menjadi lebih fleksibel, efisien, dan produktif.

TPQ Dusun Montong Wasi Desa Jerowaru berawal dari seorang tokoh masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya dan kemudian berdakwah di lingkungan sekitar melalui kegiatan ceramah keagamaan. Ceramah tersebut sering dilakukan di masjid setempat sehingga masyarakat mulai mengenal

kemampuan beliau dalam menyampaikan ilmu agama. Dari kegiatan dakwah tersebut, masyarakat setempat mulai memberikan kepercayaan dan menginginkan anak-anak mereka dapat mempelajari ilmu agama dengan lebih baik. Atas dasar kepercayaan tersebut, kemudian dibentuklah tempat pembelajaran agama yang dilakukan secara sederhana di lingkungan rumah. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin bertambah dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara rutin, sehingga tokoh tersebut dianggap sebagai pemimpin atau pengasuh di pondok pesantren tersebut. Keberadaan lembaga ini menjadi sarana penting bagi masyarakat dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan dari segi metode pembelajaran, sumber daya manusia, serta fasilitas pendukung pembelajaran.

Desa Jerowaru Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Nurul Musthofa TPQ ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi santri. TPQ ini berpotensi membantu menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Namun untuk memaksimalkan peluang ini, lembaga tersebut membutuhkan manajemen perubahan yang kuat dan terorganisir dengan baik. Melalui manajemen perubahan yang efektif, TPQ Nurul Musthofa dapat menyusun rencana untuk memperbarui diri, seperti memperbaiki strukturnya, melatih guru dengan lebih baik, menggunakan metode pengajaran yang lebih modern, dan meningkatkan fasilitas belajarnya. Jika manajemen perubahan tidak direncanakan dan dijalankan dengan baik, lembaga tersebut mungkin akan tetap sama dan tidak berkembang, yang dapat menghambat generasi santri berikutnya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian terhadap manajemen perubahan di lembaga pendidikan Islam semakin menjadi perhatian para akademisi. Mustopa dalam studinya di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri menunjukkan bahwa perubahan institusi pesantren meliputi transformasi struktur, tata fisik, teknologi, dan aspek manusia (manusia organisasi) melalui tiga fase: *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing* (Mustopa, 2020). Sedangkan pada Pesantren Al-Hasyimiyah Pabatu, Sari & Aslami menemukan bahwa perubahan tidak hanya terjadi di struktur organisasi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi serta penguatan keterlibatan santri dalam organisasi kelembagaan (Wulan Sari & Nuri Aslami, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada sistem sumber daya manusia sangatlah erat terjadi pada sebuah lembaga pendidikan.

Selain permasalahan dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi keuangan juga menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di TPQ Nurul Musthofa. Pengelolaan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, seperti pembelian buku atau kitab, Al-Qur'an, media pembelajaran, serta mendukung berbagai kegiatan santri. Pengelolaan tersebut menunjukkan adanya upaya lembaga dalam mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kualitas santri.

Manajemen perubahan juga sangat berkaitan erat dengan risiko. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, Trijayanti, Muspawi, dkk. Menyimpulkan melalui tinjauan literatur bahwa mengelola perubahan tanpa memperhitungkan risiko dapat berdampak negative (Trijayanti et al., 2025). Mereka menyarankan bahwa menggabungkan pengelolaan risiko dengan pengelolaan perubahan sangat penting agar lembaga bisa lebih mudah beradaptasi dan memiliki daya saing yang kuat.

Penelitian Andini & Aslami menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip mengelola perubahan dalam pendidikan Islam bisa diambil dari ajaran Islam itu sendiri. Perubahan bukan hanya soal tata kelola atau organisasi, tapi juga tidak boleh merusak identitas keagamaan atau nilai-nilai spiritual (Febrianty Tri Andini & Nuri Aslami, 2023). Selain itu, Mahlani, Pilo, dan Mahmud menekankan bahwa perubahan harus dibuat berdasarkan prinsip mazhab Islam dalam lembaga pendidikan, agar proses perubahan tetap bermanfaat dan menghormati tradisi pesantren sekaligus bisa menghadapi tantangan dari dunia modern.

Manajemen perubahan di pesantren sangat penting karena adanya persaingan global dalam membentuk santri yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terorganisasi dan mampu beradaptasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan akademik, sosial, dan keagamaan peserta didik, serta keterampilan sosial mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Wulan Sari & Nuri Aslami, 2023).

Karisma dan Nadziroh dalam konteks madrasah (sebagai lembaga pendidikan Islam resmi) menekankan bahwa peningkatan kualitas lembaga dapat dicapai melalui manajemen perubahan dengan siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Penetapan kembali.

TPQ Di Dusun Montong Wasi Desa Jerowaru, mengelola perubahan menjadi alat penting untuk mengubah cara lembaga ini menjalankan perannya, yaitu sebagai lembaga agama, sosial, dan pembentukan sikap. Menerapkan perubahan ini perlu memperhatikan identitas lokal, budaya islam, serta harapan masyarakat dan santri di Jerowaru khususnya di dusun montong wasi. Selain itu, perubahan di lingkungan pesantren sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari pimpinan, tenaga pendidik, santri, maupun masyarakat sekitar.

Kondisi pondok pesantren TPQ Diniyah Dusun Montong Wasi Desa Jerowaru masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama pada kualitas metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran masih cenderung tradisional dan kurang bervariasi, dimana kegiatan belajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, membaca bersama, dan hafalan tanpa disertai diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung yang melibatkan santri secara aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas serta fasilitas belajar yang sederhana menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik. Kondisi SDM pengajar pondok pesantren juga masih terbatas dalam

penguasaan metode pembelajaran yang inovatif dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan santri, sehingga santri yang memiliki kemampuan rendah belum mendapatkan bimbingan maksimal sementara santri yang lebih cepat memahami materi belum memperoleh pengembangan lebih lanjut. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas SDM santri yang masih belum berkembang secara optimal, terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum merata, pemahaman materi diniyah yang masih terbatas, serta tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar santri yang masih rendah. Sebagian santri juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri ketika diminta membaca atau menjawab pertanyaan, serta belum terbiasa belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas metode mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan SDM peserta didik atau santri, sehingga diperlukan manajemen perubahan lembaga pendidikan yang mampu memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi pengajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan mudah dipahami agar kualitas SDM santri di pondok pesantren dapat meningkat secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Montong Wasi Desa Jerowaru masih menghadapi beberapa permasalahan di antaranya adalah metode pembelajaran yang masih cenderung tradisional, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kualitas santri. Selain itu, masih terdapat santri yang memiliki tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang belum maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen perubahan belum sepenuhnya berjalan secara efektif sehingga diperlukan upaya perbaikan yang lebih terencana dan sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen perubahan di lembaga pendidikan Islam, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada pesantren atau lembaga pendidikan formal yang memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan terstruktur. Sementara itu kajian mengenai manajemen perubahan pada lembaga pendidikan berbasis masyarakat seperti di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan dan implementasi manajemen perubahan serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia santri di TPQ Dusun Montong Wasi Desa Jerowaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen perubahan pada lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan pembahasan di atas menunjukkan bahwa perubahan manajemen sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah diniyah untuk tetap berkembang di tengah kemajuan zaman. Lembaga pendidikan tidak hanya harus mengikuti metode tradisional tetapi juga melakukan penelitian terhadap metode pengajaran, mutu pendidikan, dan kebijakan lembaga dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. TPQ di Desa Jerowaru mempunyai

banyak potensi untuk meningkatkan kualitas sanitasi. Namun keberhasilan perubahan bergantung pada perencanaan yang tepat serta kemampuan menghadapi hambatan seperti perbedaan pola pikir dan kekhawatiran mengenai perubahan tersebut. Dengan manajemen perubahan yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip keagamaan sekaligus, menjadi lebih efektif, dan memberikan manfaat lebih bagi generasi Santri masa depan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Dedy Mulyana, 2010). Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta (Lexy J. Moleong, 2007). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara rinci bagaimana perubahan dikelola di lembaga pendidikan dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi pertumbuhan sumber daya santri.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Musthofa yang berada di lingkungan Dusun Montong Wasi, Desa Jerowaru, Lombok Timur. Pihak-pihak yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan atau pengasuh madrasah, guru atau ustadz, serta santri. Pimpinan berperan dalam memberikan informasi terkait perencanaan dan kebijakan perubahan, guru memberikan informasi mengenai pelaksanaan perubahan dalam proses pembelajaran, sedangkan santri memberikan informasi mengenai dampak perubahan yang mereka rasakan. Melalui keterlibatan ketiga kelompok tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait manajemen perubahan dalam peningkatan SDM santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Pemahaman Pemimpin TPQ Nurul Musthofa tentang Manajemen Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Gentar Maulana Pramudya Al Yamani selaku penemimpin TPQ Nurul Musthofa, diperoleh informasi bahwa perubahan merupakan suatu proses pembaruan dan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar mampu menjawab kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Menurut

beliau, perubahan bukan berarti meninggalkan nilai-nilai dan tradisi yang telah ada, melainkan melakukan penyesuaian serta pengembangan terhadap sistem pembelajaran dan pengelolaan lembaga agar menjadi lebih baik. Perubahan dipandang sebagai bagian penting dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam.

Sebagai pengasuh madrasah, Ustadz Gentar Maulana Pramudya Al Yamani berharap bahwa perubahan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan lembaga maupun santri. Beliau menginginkan TPQ Nurul Musthofa terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan keagamaan yang berkualitas kepada masyarakat. Selain itu, beliau juga berharap agar para santri dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin, memiliki kemampuan keagamaan yang baik, serta mampu menjadi generasi penerus yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penerapan manajemen perubahan yang baik akan mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga, kualitas proses pembelajaran, serta pengembangan sumber daya manusia yang menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin TPQ Nurul Musthofa, perubahan yang dilakukan tidak bertujuan menghilangkan tradisi dan nilai-nilai yang telah menjadi ciri khas madrasah, melainkan menyempurnakan sistem pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, serta membina karakter santri agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perubahan yang diterapkan di TPQ Nurul Musthofa telah diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia santri secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam serta perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

2. Keterlibatan Pemimpin dalam Manajemen Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Gentar Maulana Pramudya Al Yamani selaku pemimpin TPQ Nurul Musthofa, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen perubahan. Sebagai pemimpin lembaga, beliau tidak hanya bertugas mengelola kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam merencanakan berbagai perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia santri. Dalam setiap perencanaan program, beliau terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan lembaga serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian merumuskan langkah-langkah yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan, Ustadz Gentar Maulana Pramudya Al Yamani selalu mengedepankan prinsip musyawarah dan kebersamaan. Setiap kebijakan atau program yang akan

diterapkan terlebih dahulu didiskusikan bersama para pengasuh/ustadz agar keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

Dalam pelaksanaan program perubahan, Ustadz Gentar Maulana Pramudya Al Yamani juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang berlangsung di madrasah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beliau secara rutin memantau proses pembelajaran, kedisiplinan santri, serta kinerja para ustadz dalam melaksanakan tugasnya. Apabila ditemukan kendala atau hambatan selama pelaksanaan program, kepala madrasah segera melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama agar kegiatan pendidikan tetap berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan santri. Selain pelaksanaan program pembelajaran dan pembinaan santri, TPQ Nurul Musthofa juga melakukan pengelolaan administrasi keuangan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Pengelolaan keuangan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, seperti pembelian buku atau kitab, Al-Qur'an, media pembelajaran, serta mendukung berbagai kegiatan santri. Pengelolaan keuangan ini menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen perubahan karena ketersediaan sarana pembelajaran dan dukungan kegiatan santri dapat membantu meningkatkan kualitas proses pendidikan di TPQ Nurul Musthofa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diana dan Maemunah Sa'diyah yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengelola setiap proses perubahan secara terstruktur dan sistematis. Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penting dalam mendorong tercapainya tujuan lembaga, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjaga keberlangsungan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian ini, keterlibatan Pemimpin TPQ Nurul Musthofa terlihat melalui perannya dalam menyusun program, mengambil keputusan secara musyawarah, menjalin komunikasi dengan guru, masyarakat, dan wali santri, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan manajemen perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia santri.

3. Pandangan Pengasuh/Ustadz terhadap Manajemen Perubahan

Paran pengasuh TPQ Nurul Musthofa memandang bahwa perubahan yang dilakukan oleh lembaga merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri. Perubahan tersebut memberikan arah yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih teratur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dalam mendukung perubahan tersebut, para ustadz berperan aktif dengan meningkatkan kedisiplinan dalam

mengajar, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri, serta memberikan motivasi agar santri lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut para ustadz, perubahan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan agar lembaga mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Menurut Ustadz Dimas Cahya Mustapa Al-Hafizh, peningkatan kualitas santri dapat dilihat dari perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter mereka pada setiap jenjang pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Pada jilid awal, santri difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Memasuki jilid 4 dan 5, santri mulai membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, menghafal surah-surah pendek, serta mempelajari materi pendukung yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sementara itu, pada jilid 5 dan 6 pembelajaran dilakukan lebih mendalam dengan penekanan pada kelancaran membaca, hafalan, ilmu tajwid, serta pemahaman dasar ilmu-ilmu keislaman. Setiap santri diwajibkan mengikuti ujian pada akhir setiap jilid sebelum diperbolehkan naik ke jenjang berikutnya. Selain itu, Wakil Kepala Madrasah, Ustadz Muhammad Fatir Agil, S.H., menyatakan bahwa pengembangan kualitas santri tidak hanya diukur dari kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari kedisiplinan, pembentukan karakter yang baik, serta tumbuhnya kepercayaan orang tua terhadap madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, para ustadz di TPQ Nurul Musthofa telah menunjukkan peran aktif dalam mendukung pelaksanaan manajemen perubahan melalui penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri, pembinaan karakter, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada setiap jenjang. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang turut membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, dan mengembangkan kemampuan keagamaan santri. Dengan demikian, keterlibatan guru menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri di TPQ Nurul Musthofa.

4. Pandangan Santri terhadap Manajemen Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa santri di TPQ Nurul Musthofa, diketahui bahwa para santri memberikan tanggapan yang positif terhadap program-program yang diterapkan oleh madrasah. Menurut mereka, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz menjadi lebih teratur dan mudah dipahami. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan juga membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan manajemen perubahan di lembaga pendidikan Islam perlu dilaksanakan secara terencana agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pembinaan karakter, serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan peneliti, para santri di TPQ Nurul Musthofa merasakan berbagai perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran di madrasah. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya semangat belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, serta kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program-program yang diterapkan oleh madrasah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia santri, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan keagamaan, maupun pembentukan akhlakul karimah.

5. Dampak Manajemen Perubahan terhadap Peningkatan SDM Santri

Dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagian besar santri menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mulai memahami kaidah tajwid yang diajarkan oleh ustadz. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin membantu santri meningkatkan kemampuan dan ketepatan bacaan mereka.

Kedisiplinan santri juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kehadiran santri yang lebih teratur, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Santri mulai terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih tertib dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, motivasi belajar santri juga semakin meningkat. Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta lebih semangat dalam menghafal dan mempelajari materi yang diberikan oleh ustadz. Peningkatan motivasi tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program perubahan yang diterapkan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Nurul Musthofa, penerapan manajemen perubahan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, terbentuknya akhlakul karimah, meningkatnya kedisiplinan, motivasi belajar, serta tumbuhnya rasa percaya diri santri dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan yang diterapkan oleh madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia santri secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen perubahan di TPQ Nurul Musthofa telah mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, disiplin, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pandangan Masyarakat terhadap Lembaga dan Peningkatan SDM Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kandaradi selaku masyarakat sekaligus orang tua santri di TPQ Nurul Musthofa, perubahan yang dilakukan oleh madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan santri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Menurut beliau, keberadaan madrasah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam serta mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pengajian rutin setiap malam Senin, serta kegiatan ijaban dan pembacaan shalawat setiap malam Jumat yang diikuti oleh pengasuh, santri, wali santri, dan masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan keimanan dan mempererat ukhuwah Islamiyah.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, perubahan yang dilakukan madrasah juga dirasakan oleh santri. Menurut Bapak Kandaradi, anaknya mengalami perkembangan yang baik setelah mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Musthofa, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman agama Islam, dan pembentukan akhlak. Anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Selatan, kualitas santri terus mengalami perkembangan yang positif. Orang tua juga selalu memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, kebiasaan anak-anak bermain game di rumah mulai berkurang karena mereka lebih fokus belajar ilmu agama Islam. Sebelum adanya TPQ Nurul Musthofa, banyak masyarakat yang ingin memondokkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Namun, setelah adanya TPQ Nurul Musthofa, masyarakat dapat memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka di lingkungan sendiri. Kepala Dusun Selatan juga menyampaikan bahwa masyarakat semakin mendukung dan percaya terhadap TPQ karena kualitas guru dan pengasuh yang baik serta memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

Menurut Kepala Dusun Timur, keberadaan TPQ Nurul Musthofa sangat baik bagi perkembangan generasi muda di Dusun Montong Wasi karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk dan memperbaiki akhlak anak-anak. Keberadaan TPQ juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena anak-anak mendapatkan pendidikan dari guru yang kompeten, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an. Selain itu, kualitas santri dinilai semakin baik karena metode pembelajaran yang diterapkan dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran. Pendapat yang sama disampaikan oleh tokoh agama yang menyatakan bahwa santri mengalami perkembangan dalam memahami bacaan Al-Qur'an, tajwid, fikih, dan pengetahuan agama lainnya. Keberadaan TPQ juga membantu anak-anak menggunakan waktu luang untuk belajar agama dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan di TPQ Nurul Musthofa memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat. Santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, memahami ilmu agama, berakhlak baik, disiplin, dan rajin beribadah. Selain itu, masyarakat juga semakin percaya dan mendukung keberadaan TPQ karena memiliki guru yang

kompeten dan kegiatan keagamaan yang baik. Dengan demikian, TPQ Nurul Musthofa tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga membantu membentuk santri yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Manajemen Perubahan yang Diterapkan di Madrasah

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu perubahan dalam lembaga pendidikan (Wibowo, 2016). Di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa, perencanaan perubahan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia santri agar lebih baik. Perubahan yang direncanakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta peningkatan motivasi belajar santri. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri, kondisi lembaga, serta harapan masyarakat terhadap keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Perencanaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa sejalan dengan pendapat Andini, Febrianty Tri, dan Nuri Aslami yang menyatakan bahwa manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam harus diawali dengan perencanaan yang matang agar setiap perubahan dapat berjalan sesuai tujuan, memperoleh dukungan dari seluruh warga lembaga, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Febrianty Tri Andini & Nuri Aslami, 2023). Perencanaan yang baik menjadi dasar dalam menentukan arah perubahan, menyusun program kerja, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin terjadi selama proses perubahan berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Sari dan Nuri Aslami yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh perencanaan yang jelas, kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan seluruh unsur lembaga dalam menyusun dan melaksanakan program perubahan. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempermudah pelaksanaan perubahan sekaligus meningkatkan komitmen seluruh warga lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wulan Sari & Nuri Aslami, 2023).

Perencanaan tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi perubahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan sumber daya manusia santri secara berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan oleh madrasah dapat tercapai secara lebih efektif. Hal ini terlihat dari adanya identifikasi kebutuhan lembaga, pelaksanaan musyawarah bersama para ustadz, serta penyusunan program yang

disesuaikan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses yang terarah, sistematis, dan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan program (Febrianty Tri Andini & Nuri Aslami, 2023). Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadi landasan utama dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan perubahan, kualitas pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia santri.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen perubahan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa telah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan lembaga, musyawarah bersama para ustadz, penyusunan program, serta penetapan tujuan yang jelas. Perencanaan tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi perubahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan sumber daya manusia santri secara berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan oleh madrasah dapat tercapai secara lebih efektif.

2. Implementasi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas SDM

Implementasi manajemen perubahan merupakan tahap pelaksanaan dari berbagai program yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri (John P. Kotter, 1996). Di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa, implementasi perubahan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan, serta pemberian motivasi belajar kepada santri. Program-program tersebut dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk santri yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman agama dan karakter Islami yang kuat. Melalui berbagai kegiatan tersebut, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial santri.

Keberhasilan implementasi manajemen perubahan tidak terlepas dari sinergi antara kepala madrasah, ustadz, santri, orang tua, serta masyarakat sekitar yang turut mendukung pelaksanaan program pendidikan (Mulyasa, 2022). Kepala madrasah berperan dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung di madrasah. Para ustadz bertugas melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara langsung kepada santri, sedangkan santri berperan aktif dalam mengikuti seluruh program yang telah ditetapkan. Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter santri.

Pelaksanaan perubahan pembelajaran dilakukan melalui sistem jenjang jilid 1 sampai jilid 6 yang disusun secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri. Sistem tersebut menjadi salah satu bentuk perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap santri memperoleh

materi sesuai kemampuan dan perkembangan belajarnya. Setiap santri wajib mengikuti ujian pada akhir setiap jilid sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan yang telah dicapai sebelum diperbolehkan melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Implementasi manajemen perubahan yang diterapkan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa sejalan dengan pendapat Trijayanti, Mohammad Muspawi, dkk. yang menjelaskan bahwa implementasi manajemen perubahan merupakan proses pelaksanaan berbagai program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan implementasi perubahan sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, keterlibatan seluruh warga lembaga, serta kemampuan organisasi dalam melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan sehingga tujuan perubahan dapat tercapai secara efektif (Trijayanti et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana dan Maemunah Sa'diyah yang menjelaskan bahwa implementasi manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan kepemimpinan yang efektif, keterlibatan guru, serta pelaksanaan program yang terarah agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia santri. Keberhasilan implementasi perubahan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan program serta kerja sama seluruh warga lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan (Diana & Sa'diyah, 2021).

Menurut analisis peneliti, implementasi manajemen perubahan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa telah dilaksanakan secara konsisten melalui kerja sama antara kepala madrasah, ustadz, santri, orang tua, dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran secara bertahap, pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan, serta evaluasi pada setiap jenjang menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kualitas sumber daya manusia santri secara menyeluruh (Edy Sutrisno, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen perubahan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk santri yang berilmu, berakhlakul karimah, disiplin, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta perbedaan kemampuan belajar santri, proses implementasi perubahan tetap dapat berjalan dengan baik. Keberadaan Musala Nurul Musthofa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, dukungan masyarakat, serta komitmen para ustadz menjadi faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian, implementasi manajemen perubahan yang diterapkan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan

pemahaman ilmu agama Islam, peningkatan kedisiplinan, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia santri secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perubahan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa telah dilaksanakan dengan baik melalui program pembelajaran, pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan, pengelolaan keuangan, serta kerja sama antara kepala madrasah, ustadz, santri, orang tua, dan masyarakat. Pengelolaan keuangan digunakan untuk membeli buku atau kitab, Al-Qur'an, media pembelajaran, dan mendukung kegiatan santri. Semua kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia santri.

3. Dampak Manajemen Perubahan terhadap Peningkatan Kualitas SDM

Dampak dari manajemen perubahan yang diterapkan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa terlihat pada berbagai aspek perkembangan santri. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan pemahaman dasar-dasar ilmu keagamaan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan akademik keagamaan santri (Muhammad Hendra Setiawan et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan para ustadz, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat dari perubahan kemampuan santri yang sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan lancar, dan memahami kaidah tajwid. Setelah diterapkannya program pembelajaran secara bertahap melalui sistem jilid, bimbingan rutin, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami perkembangan yang lebih baik.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak santri. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap yang lebih sopan terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia santri dalam aspek karakter dan kepribadian Islami (Zamakhshari Dhofier, 2011). Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia santri dilihat melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan kemampuan keagamaan, perubahan sikap dan akhlak, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan madrasah, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial santri. Santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih

berani tampil di depan kelas, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan yang diterapkan tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri santri secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, keberanian membaca Al-Qur'an di depan kelas, serta kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman selama kegiatan madrasah berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, keberhasilan manajemen perubahan di Madrasah Diniyah TPQ Nurul Musthofa tidak hanya terlihat dari adanya pembaruan program pembelajaran, tetapi juga dari perubahan perilaku, peningkatan kemampuan, serta pembentukan karakter santri. Perubahan yang dilakukan secara terencana melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, peningkatan kedisiplinan, dan pemberian motivasi belajar telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan kualitas sumber daya manusia santri secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perubahan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas santri tidak hanya dalam aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam aspek sikap, karakter, dan kemampuan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan manajemen perubahan dilakukan melalui musyawarah kepala madrasah dan ustadz dengan mempertimbangkan kebutuhan santri untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an, akhlak, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Implementasi manajemen perubahan dilaksanakan melalui pembelajaran dan pembinaan yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan santri, dengan fokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Dampak manajemen perubahan terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, akhlak, kedisiplinan, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Mulyana. (2010). *Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Remaja Rosdakarya.
- Diana, D., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Perubahan dalam Pendidikan Islam: Study Analisis Manajemen Perubahan Perspektif Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 275. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.5368>

Edy Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Febrianty Tri Andini, & Nuri Aslami. (2023). Manajemen Perubahan dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1760>

John P. Kotter. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.

Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6870>

Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Muhamad Zaryl Gapari. (2026). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah NWDI Wakan. *Aslamiah : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v4i2.298>

Muhammad Hendra Setiawan, Mamlauatun Ni`mah, & Ghuftron. (2022). Manajemen Pesantren Ar-Rofi`iyah Dalam Mutu Meningkatkan SDM Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 44(4), 3758–3762. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6056>

Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

Mustopa. (2020). *Perubahan Institusi Pesantren di Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri*. IAIN Kediri.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Trijayanti, Y., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ali, Rd. M. (2025). Manajemen Perubahan dan Resiko dalam Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8583–8593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8678>

Wibowo. (2016). *Manajemen Perubahan*. Raja Grafindo Persada.

Wulan Sari, & Nuri Aslami. (2023). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Hasyimiyah Pabatu. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 41–50. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1285>

Zamakhshari Dhofier. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya terhadap Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

Zarkasyi, A. (2020). *Pesantren Sebagai Pusat Pembinaan Moral dan Spiritual*. Gema Insani.